



PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN EVALUASI DAN SUPERVISI BK

Firda Nur'aini

Universitas Riau

Nurlaila Habibah Ahmad

Universitas Riau

Uthia Tri Andani

Universitas Riau

Viona Nursepti Triaswati

Universitas Riau

Tri Umari

Universitas Riau

Kiki Maria

Universitas Riau

Munawir

Universitas Riau

Alamat: Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

Korespondensi penulis: firda.nuraini4653@student.unri.ac.id

***Abstract.** The role of the school principal in evaluating and supervising BK is as a leader, mentor and facilitator. School principals must work together with guidance and counseling teachers and other parties to ensure that the guidance and counseling program runs effectively and efficiently. Guidance and Counseling is a profession whose existence is very urgent in the implementation of education in schools. Without the implementation of guidance and counseling, the goal of education in order to help students achieve optimal development, both in cognitive, physical, emotional, social, personality, moral and values aspects, cannot possibly be achieved as expected. According to Gibson and Mitchel's evaluation Guidance counseling is a process for assessing the effectiveness of programs or activities. According to Wheeler and King (2012:28) counseling guidance supervision is a process to maintain adequate counseling standards and a consultation method with a wider horizon than an experienced practitioner.*

***Keywords:** the role of the school principal in implementing Bk evaluation and supervision*

Abstrak. Peran kepala sekolah dalam evaluasi dan supervisi BK adalah sebagai pemimpin, pembimbing, dan fasilitator. Kepala sekolah harus bekerja sama dengan guru BK dan pihak lain untuk memastikan bahwa program BK berjalan dengan efektif dan efisien. Bimbingan dan Konseling merupakan profesi yang keberadaannya sangat urgen dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Tanpa pelaksanaan bimbingan dan konseling, maka tujuan pendidikan dalam rangka membantu peserta didik mencapai perkembangan yang optimal, baik dalam aspek kognitif, fisik, emosional, sosial, kepribadian, moral dan nilai-nilai, tidak mungkin dapat tercapai sesuai dengan diharapkan Menurut Gibson dan Mitchel evaluasi bimbingan konseling merupakan suatu proses untuk menilai efektivitas program atau aktifitas. Menurut Wheeler dan King (2012:28) supervisi bimbingan konseling merupakan suatu proses untuk menjaga standar konseling yang memadai dan suatu metode konsultasi dengan horizon yang lebih luas dari seorang praktisi yang berpengalaman.

Keywords: peran kepala sekolah dalam pelaksanaan evaluasi dan supervisi Bk

LATAR BELAKANG

Bimbingan dan Konseling merupakan profesi yang keberadaannya sangat urgen dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Tanpa pelaksanaan bimbingan dan

Received April 30, 2024; Revised Mei 31, 2024; Juni 13, 2024

* Firda Nur'aini, firda.nuraini4653@student.unri.ac.id

konseling, maka tujuan pendidikan dalam rangka membantu peserta didik mencapai perkembangan yang optimal, baik dalam aspek kognitif, fisik, emosional, sosial, kepribadian, moral dan nilai-nilai, tidak mungkin dapat tercapai sesuai dengan diharapkan (Pangestu, Umari, & Yakub, 2022). Sesuai dengan Permendikbud Nomor 111 (2014) tujuan umum layanan bimbingan dan konseling adalah membantu peserta didik/konseli agar dapat mencapai kematangan dan kemandirian dalam kehidupannya serta menjalankan tugas-tugas perkembangannya yang mencakup aspek pribadi, sosial, belajar, karir secara utuh dan optimal. Ketut & Kusmawati (2008, p. 6) guru Bimbingan Konseling (BK) adalah seorang guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan profesional.

Menurut Gibson dan Mitchel evaluasi bimbingan konseling merupakan suatu proses untuk menilai efektivitas program atau aktifitas. Menurut Gybers dan Henderson evaluasi bimbingan konseling merupakan mengumpulkan dan menganalisis informasi tentang suatu program atau intervensi secara teratur dan terencana untuk membuat keputusan. Dapat disimpulkan bahwa evaluasi bimbingan konseling merupakan Upaya peningkatan mutu program kepemimpinan, mengevaluasi efektifitas dan efisiensi layanan konseling itu sendiri dan membantu mengambil keputusan mengenai program konseling yang akan dilaksanakan.

Menurut Wheeler dan King (2012:28) supervisi bimbingan konseling merupakan suatu proses untuk menjaga standar konseling yang memadai dan suatu metode konsultasi dengan horizon yang lebih luas dari seorang praktisi yang berpengalaman. Menurut Badarudin supervisi bimbingan konseling merupakan satu relasi antara supervisor dan konselor (supervise) dimana supervisor (konselor senior) memberi dukungan dan bantuan untuk meningkatkan mutu kinerja professional supervisi.

Syamsu yusuf dan Juntika menegaskan bahwa program BK akan terselenggara secara efektif, apabila didasarkan kebutuhan nyata dan kondisi obyektif perkembangan peserta didik (Kurniawan, 2015: 2). Penyelenggaraan pendidikan yang bermutu dan efektif adalah mengintegrasikan tigakomponen sistem pendidikan yang meliputi komponen manajemen dan kepemimpinan, komponen pembelajaran yang mendidik, serta komponen bimbingan dan konseling yang memandirikan (Panduan Operasional Penyelenggaraan BK di SMA, 2016).

Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa layanan BK berjalan dengan baik dan efektif. Hal ini dapat dilakukan melalui pelaksanaan evaluasi dan supervisi BK yang konsisten dan berkelanjutan. Evaluasi dan supervisi BK bertujuan untuk menilai mutu layanan BK dan memberikan masukan untuk perbaikan. Namun, dalam praktiknya, masih banyak kepala sekolah yang belum memiliki kesadaran yang tinggi tentang pentingnya evaluasi dan supervisi BK. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti: kurangnya pemahaman tentang peran dan fungsi BK, kurangnya sumber daya yang memadai kurangnya kesadaran kepala sekolah dalam pelaksanaan evaluasi dan supervisi BK dapat berakibat fatal bagi efektivitas layanan BK. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran kepala sekolah tentang pentingnya evaluasi dan supervisi BK.

Juntika menjelaskan tugas kepala sekolah berkaitan dengan program BK, beberapa diantaranya adalah: mengkoordinasikan kegiatan pengajaran, pelatihan, dan bimbingan, menyediakan dana dan melengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan untuk pelaksanaan layanan BK, memberikan kemudahan bagi terlaksananya program BK, mengadakan kerja sama dengan instansi atau pihak di luar sekolah demi terselenggaranya program BK, dan mengadakan kegiatan dan pembinaan pengawasan terhadap pelaksanaan layanan BK (Hasmidar, 2010: 10). Namun, pada kenyataannya peran dari kepala sekolah di beberapa sekolah dalam menunjang pengelolaan manajemen bimbingan dan konseling dirasa belum maksimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literatur review, yang merupakan salah satu pendekatan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan. Literatur review dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi semua penelitian yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Rancangan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang isu yang dibahas dan kebutuhan penelitian lebih lanjut. Populasi dalam penelitian ini adalah semua literatur yang relevan dan tersedia yang membahas topik yang sedang diteliti. Ini termasuk artikel jurnal, buku, laporan penelitian, dan sumber akademik lainnya. Pengumpulan data dilakukan melalui pencarian literatur menggunakan database akademik seperti Google Scholar dan website Perpustakaan Nasional. Kata kunci yang

relevan dengan topik penelitian digunakan untuk mencari literatur yang sesuai dan menemukan sumber tambahan yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Karena sekolah merupakan lembaga yang bersifat kompleks, maka sekolah sebagai organisasi memerlukan koordinasi. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah juga (Setiyati, 2014: 202). Koordinasi yang baik dengan seluruh elemen/*stakeholders* yang ada di sekolah menjadi salah satu indikator keberhasilan manajemen pendidikan di sekolah. Kepala sekolah berdasarkan PP No. 19 tahun 2017 merupakan kepala satuan pendidikan yang sepenuhnya memiliki tugas manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan (UU No 19 tahun 2017). Dapat difahami dari penjelasan tersebut bahwa tugas kepala sekolah bukan lah tugas tambahan sebagai guru, akan tetapi sepenuhnya merupakan tugas inti sebagai kepala satuan pendidikan.

Thantawy dalam bukunya Manajemen Bimbingan dan Konseling menjelaskan bahwa Kepala Sekolah adalah sebagai penanggung jawab dalam pelaksanaan program pendidikan secara menyeluruh (termasuk di dalamnya program bimbingan dan konseling) di satuan pendidikan masing-masing. Kepala sekolah sebagai manajer sekolah mempunyai wewenang dan kewajiban dalam program bimbingan dan konseling (Hamsidar, 2010: 11). Ada beberapa hal yang diperlukan untuk menunjang kegiatan bimbingan dan konseling yang mana hal tersebut menjadi wewenang dari kepala sekolah. Beberapa hal tersebut diantaranya adalah: ketersediaan sarana dan prasarana, ketersediaan jam tatap muka secara formal antara guru BK dan siswa, pembagian tugas yang berseberangan dengan tugas guru BK.

Kepala sekolah berperan untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana kemajuan proses dan hasil yang ingin mereka capai dalam bimbingan dan konseling. Kepala sekolah secara umum bertanggung jawab terhadap pengawasan dan koordinasi secara berkelanjutan mengenai perencanaan program kegiatan, pelaksanaan, pelaporan kegiatan BK, dan penyediaan instrumen/sarana pendukung layanan BK (Luddin, 2015: 223). Koordinasi yang dilaksanakan kepala sekolah hendaknya secara khusus membahas tentang permasalahan teknis pelaksanaan seperti penyusunan perencanaan dan program. Sarana

dan prasarana yang diperlukan dalam layanan BK pun tentunya tidak akan tersedia jika tanpa ada peran dari kepala sekolah sebagai salah satu komite sekolah untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa layanan BK seperti bimbingan kelompok, bimbingan klasikal, konseling kelompok, dan konseling individu merupakan kegiatan yang memerlukan tempat dan waktu khusus dalam kegiatan bimbingan dan konseling. Permasalahan akan timbul apabila kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak dipenuhi.

Sukardi menyatakan bahwa supervisor bimbingan dan konseling (Kepala Sekolah) dalam melakukan tugasnya harus bersifat membimbing dan mengatasi masalah, bukan mencari kesalahan. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah harus memfokuskan perhatian kepada usaha mengatasi hambatan yang dihadapi oleh guru pembimbing, dan tidak semata-mata untuk mencari kesalahan Primayana. Kegiatan supervisi seyogyanya dilakukan secara periodik artinya pengawasan yang dilakukan tidak menunggu sampai terjadi hambatan Dewi & Primayana. Jika tidak ada hambatan, sebenarnya kehadiran supervisor (Kepala Sekolah) akan dapat menumbuhkan dukungan moral bagi guru yang sedang mengerjakan tugas.

Asmani mengemukakan bahwa kepala sekolah lahir dan berangkat dari seorang guru yang memahami bahwa guru merupakan kunci keberhasilan siswa. Supervisor ialah peran penting kepala sekolah yang akan berdampak pada profesionalitas dan kompetensi guru. Kepala sekolah dianjurkan untuk memahami tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin pendidikan secara cermat. Depdiknas menyatakan “tugas pokok kepala sekolah pada semua jenjang mencakup tiga bidang, yaitu: (a) tugas manajerial, (b) supervisi, dan (c) kewirausahaan”.

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam evaluasi dan supervisi Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah. Peran ini meliputi:

1. Perencanaan:

- A. Membuat kebijakan dan program BK: Kepala sekolah harus membuat kebijakan dan program BK yang sejalan dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. Kebijakan dan program ini harus disusun berdasarkan hasil evaluasi dan supervisi BK sebelumnya.

- B. Menyediakan sumber daya: Kepala sekolah harus menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk pelaksanaan program BK, seperti sarana prasarana, dana, dan tenaga kependidikan.
- C. Membentuk tim evaluasi dan supervisi BK: Kepala sekolah harus membentuk tim evaluasi dan supervisi BK yang terdiri dari guru BK, guru lain, dan tenaga kependidikan lainnya. Tim ini bertugas untuk melakukan evaluasi dan supervisi terhadap pelaksanaan program BK.

2. Pelaksanaan:

- A. Memonitoring pelaksanaan program BK: Kepala sekolah harus memonitoring pelaksanaan program BK secara berkala. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menghadiri rapat BK, mengamati kegiatan BK, dan mengadakan evaluasi terhadap guru BK.
- B. Memberikan bimbingan dan arahan kepada guru BK: Kepala sekolah harus memberikan bimbingan dan arahan kepada guru BK dalam melaksanakan program BK. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengadakan pelatihan, workshop, dan konsultasi.
- C. Memfasilitasi kerjasama dengan pihak lain: Kepala sekolah harus memfasilitasi kerjasama antara guru BK dengan pihak lain, seperti orang tua siswa, psikolog, dan lembaga terkait lainnya.

3. Evaluasi:

- A. Mengevaluasi hasil program BK: Kepala sekolah harus mengevaluasi hasil program BK secara berkala. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menganalisis data hasil evaluasi, mengadakan rapat dengan tim evaluasi dan supervisi BK, dan mengadakan diskusi dengan guru BK dan pihak lain.
- B. Melakukan tindak lanjut hasil evaluasi: Kepala sekolah harus melakukan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi. Tindak lanjut ini dapat berupa revisi program BK, peningkatan kualitas layanan BK, dan pemberian penghargaan kepada guru BK yang berprestasi.

4. Supervisi:

- A. Melakukan supervisi klinis: Kepala sekolah dapat melakukan supervisi klinis terhadap guru BK. Supervisi klinis adalah kegiatan pembinaan yang dilakukan

secara langsung di lapangan untuk membantu guru BK meningkatkan kualitas layanannya.

- B. Melakukan peer review: Kepala sekolah dapat memfasilitasi pelaksanaan peer review antar guru BK. Peer review adalah kegiatan saling menilai antar guru BK untuk meningkatkan kualitas layanannya.
- C. Memberikan penghargaan kepada guru BK: Kepala sekolah dapat memberikan penghargaan kepada guru BK yang berprestasi. Hal ini dapat meningkatkan motivasi guru BK untuk meningkatkan kualitas layanannya.

Secara umum, peran kepala sekolah dalam evaluasi dan supervisi BK adalah sebagai pemimpin, pembimbing, dan fasilitator. Kepala sekolah harus bekerja sama dengan guru BK dan pihak lain untuk memastikan bahwa program BK berjalan dengan efektif dan efisien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Bimbingan dan Konseling merupakan profesi yang keberadaannya sangat urgen dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Tanpa pelaksanaan bimbingan dan konseling, maka tujuan pendidikan dalam rangka membantu peserta didik mencapai perkembangan yang optimal, baik dalam aspek kognitif, fisik, emosional, sosial, kepribadian, moral dan nilai-nilai, tidak mungkin dapat tercapai sesuai dengan diharapkan.

Peran kepala sekolah dalam evaluasi dan supervisi BK adalah sebagai pemimpin, pembimbing, dan fasilitator. Kepala sekolah harus bekerja sama dengan guru BK dan pihak lain untuk memastikan bahwa program BK berjalan dengan efektif dan efisien.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, A., & Saefurrohman, S. (2020). *Teacher's Perception of Academic Supervision of the School Headmaster*. *Utopia y Praxis Latinoamericana*, 25(6), 289-302.
- E. Mulyasa. (2007). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung : PT Remaja
- Hamsidar. 2010. *Peran Kepala Sekolah Dalam Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama 20 Pekanbaru*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Riau: FTK UIN SUSKA.
- Istiqomah, D. N., Ekosiswoyo, R., & Pramono, S. E. (2019). *Influence of School Culture, Headmaster Supervision and Interpersonal Communication Towards Teacher's Social Behavior*. *Educational Management*, 8(1), 8-16.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Ketut, D & Kusmawati, N. (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kurniawan, Bayu. 2017. *Kepuasan Kerja Memoderasi pengaruh Lingkungan Kerja dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 1 Pati. Makalah Disajikan Dalam Seminar Nasional dan Call for Paper Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Publikasi Jurnal Ilmiah dalam Menyikapi Permenristekdikti RI No.20 Tahun 2017*, Hotel Grasia, Semarang, 9 Mei 2017.
- Luddin, Abu Bakar M. 2013. *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*. *Jurnal Ilmu Pendidikan* 19 (2): 221.
- Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Menengah Atas*. 2016. Jakarta: Kemendikbud Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Pangestu, D. B., Umari, T., & Yakub, E. (2022). *Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar*. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 6(5), 1622.
- Putranti, D., Fithroni, F., & Kusumaningtias, D. (2020). *Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Program Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(2).Rosdakarya